Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 37349-37357

Pengaruh Teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) pada persepsi generasi Z terhadap pertanian sebagai karier

Chaerun Nasri[1], Awaluddin Yunus[2], Muh Ichwan Kadir[3]
Universitas Islam Makassar
Email : Khaerunnasri65@gmail.com

Published: July, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi lada di Desa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT), yaitu efikasi diri (*self-efficacy*), harapan hasil (*outcome expectations*), serta faktor eksternal berupa stigma sosial dan paparan digital terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan pada mahasiswa Generasi Z program studi pertanian dan bidang terkait di beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan efikasi diri, harapan hasil, stigma sosial, dan paparan digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai karier dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,724 menunjukkan bahwa 72,4% variasi persepsi karier dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, harapan hasil merupakan faktor yang paling dominan dengan koefisien regresi sebesar 0,445 dan nilai signifikansi 0,000. Efikasi diri dan paparan digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi karier Generasi Z di bidang pertanian. Sementara itu, stigma sosial terhadap pertanian tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,066. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri, ekspektasi manfaat yang diperoleh, serta akses informasi pertanian melalui media digital berperan penting dalam membentuk persepsi positif Generasi Z terhadap sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi dan promosi pertanian berbasis teknologi digital untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap karier di bidang pertanian.

Kata kunci: Social Cognitive Career Theory (SCCT), Generasi Z, persepsi karier, pertanian, efikasi diri, paparan digital.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertaniansebagai tulang punggung perekonomian dan ketahanan pangan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan minat generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk menekuni pertanian sebagai pilihan karier. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa proporsi tenaga kerja muda di sektor pertanian terus menurun dari tahun ke tahun, sementara sektor jasa dan industri digital semakin diminati.Generasi Z memandang profesi petani sebagai pekerjaan yang kotor, melelahkan, tidak modern, dan berpenghasilan rendah. Hal ini diperkuat oleh rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar terhadap mereka yang berminat di bidang pertanian, baik dari keluarga maupun institusi pendidikan. (Mardiyanti et al., 2023),

Meskipun sebagian mahasiswa berasal dari keluarga petani, hanya sekitar 15% yang memiliki minat untuk menjadi petani, yang dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap modernisasi pertanian dan minimnya eksposur terhadap inovasi berbasis teknologi. Hal ini menjadi penting mengingat sektor pertanian Indonesia saat ini menghadapi tantangan regenerasi tenaga kerja, di mana mayoritas petani berada dalam kelompok usia menengah hingga tua. Hasil Sensus Pertanian 2023 yang dianalisis dalam kajian ilmiah menunjukkan bahwa proporsi petani Indonesia yang berusia di atas 55 tahun mencapai sekitar 40%,

sementara generasi milenial (usia 19–39 tahun) hanya sekitar 21% dari total petani, mencerminkan dominasi petani usia lanjut dan minimnya petani muda di sektor tersebut. Fenomena penuaan petani ini memperburuk krisis regenerasi di sektor pertanian dan menciptakan kebutuhan mendesak akan strategi yang dapat menarik minat generasi muda untuk berkarier dalam bidang agrikultur modern (Rusmiati & Perkasa, 2025).

Dalam era digital, platform media sosial seperti Instagram menjadi media utama yang digunakan oleh Generasi Z dalam mendapatkan informasi dan menyuarakan opini. Menurut (Fauzi et al., 2023), penggunaan media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam edukasi pertanian dan meningkatkan minat generasi muda.Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani melalui penggunaan inovasi pertanian,seperti benih unggul berlabel,menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan apabila dikelola secara tepat. Kondisi ini dapat menjadi dasar pembentukan persepsi positif generasi muda terhadap pertanian sebagai sumber penghidupan yang layak dan berkelanjutan (Syahfid et al., 2022).

Penelitian ini memberikan manfaat secara umum baik dari sisi teoritis maupun praktis dengan memperkaya kajian literatur mengenai minat dan persepsi Generasi Z terhadap sektor pertanian sebagai pilihan karier dalam konteks era digital. Melalui pengintegrasian pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dan pemanfaatan media sosial sebagai instrumen penelitian, studi ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor psikososial yang memengaruhi pilihan karier generasi muda di bidang agrikultur. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku sektor pertanian, dan start-up agroteknologi dalam merancang strategi edukasi, komunikasi, dan promosi pertanian yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Generasi Z, lahir antara tahun 1997–2012, dikenal sebagai generasi digital native yang tumbuh dalam lingkungan teknologi tinggi dan internet yang meluas.Generasi ini memiliki ciri khas sebagai pengguna aktif media digital, cepat beradaptasi terhadap inovasi teknologi, serta cenderung multitasking dalam menjalankan kegiatan sehari-hari (Arum et al., 2023; Reformasianto & Faizah, 2024; Simamora et al., 2024).

Karakter Generasi Z meliputi Keterhubungan teknologi tinggi,Bersikap kritis dan inovatif,Keterampilan multitasking yang kuat.Di Indonesia, Generasi Z menunjukkan karakter "figital", yaitu integrasi dunia fisik dan digital, berpikiran realistis, serta memiliki orientasi do-it-yourself (D.I.Y.) yang tinggi. Karakter ini dianggap relevan dalam menghadapi bonus demografi Indonesia menjelang tahun 2030 (Arum et al., 2023; Bachtiar et al., 2020).

Kemampuan teknologi yang tinggi dan pola pikir inovatif dari Generasi Z memiliki potensi besar dalam mengubah paradigma karier di sektor pertanian, terutama melalui penerapan konsep pertanian presisi (precision farming.,Gen Z berperan penting dalam mengembangkan pertanian berbasis teknologi GPS, IoT, dan sistem informasi geografis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian di Indonesia. (Wardani, 2024)

Namun, sebagian besar Gen Z juga memandang pertanian sebagai profesi yang kurang menarik, tidak bergengsi, dan melelahkan Mahasiswa Fakultas Pertanian menunjukkan bahwa 42,4% responden merasa media digital turut memengaruhi penurunan minat terhadap pertanian, dan hampir setengah responden tidak berminat menjadi petani meski studi mereka berhubungan langsung dengan pertanian. (Mardiyanti et al., 2023)

Sementara itu, survei lain di Minahasa Selatan menemukan bahwa Generasi Z memiliki persepsi relatif positif terhadap potensi pertanian setempat. Sosialisasi melalui keluarga dan konten media sosial pertanian terbukti meningkatkan ketertarikan Gen Z terhadap industri agrikultur meskipun terbatas oleh akses teknologi modern (Moonik et al., 2023)

Teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) sebagai perluasan dari teori psikologi sosial-kognitif Bandura. SCCT menjelaskan bagaimana individu membentuk minat profesional, memilih karier, dan menetapkan tujuan berdasarkan interaksi antara kondisi personal, lingkungan sosial, serta proses pembelajaran (Zola et al., 2022) Komponen inti teori ini meliputi:

1. Efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan tugas tertentu, yang spesifik untuk domain tertentu seperti bertani atau mengelola agribisnis.

2. Harapan hasil (*outcome expectations*), yaitu persepsi tentang hasil yang mungkin diperoleh dari suatu tindakan misalnya pendapatan, stabilitas, atau dampak sosial dari berkarier di pertanian.
3. Tujuan karier (*career goals*), yaitu komitmen individu melakukan tindakan yang selaras dengan jenjang karier yang diinginkan sebagai petani, teknopreneur pertanian, atau agripreneur artisanal.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) menjelaskan bahwa proses pembentukan persepsi dan pilihan karier individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa efikasi diri dan harapan hasil, tetapi juga oleh pengaruh kontekstual yang berasal dari lingkungan sosial dan pengalaman belajar individu. Pengaruh kontekstual ini dapat berfungsi sebagai faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pengambilan keputusan karier, terutama pada individu yang berada pada fase eksplorasi karier seperti Generasi Z. Lingkungan sosial dan informasi yang diterima individu berperan penting dalam membentuk cara pandang terhadap suatu profesi.

Dalam konteks generasi muda, salah satu bentuk pengaruh kontekstual yang berperan sebagai hambatan adalah stigma sosial terhadap profesi pertanian.Stigma ini muncul dalam bentuk pandangan bahwa pekerjaan di sektor pertanian identik dengan pekerjaan berat, kurang bergengsi, serta tidak menjanjikan secara ekonomi. Persepsi negatif tersebut dapat menurunkan harapan hasil dan membentuk penilaian yang kurang positif terhadap karier pertanian.persepsi ekonomi dan sosial budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian(Aprilia et al., 2023).

METODE

Study participants

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergolong Generasi Z dan sedang menempuh pendidikan pada program studi yang berkaitan dengan bidang pertanian di perguruan tinggi Kota Makassar. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar, yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), Universitas Hasanuddin (UNHAS), Universitas Muslim Indonesia (UMI), dan Universitas Bosowa (UNIBOS) yang memiliki program studi di bidang pertanian atau agribisnis.

Secara lebih spesifik, populasi penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif yang tergolong Generasi Z dengan rentang usia sekitar 17–28 tahun pada saat penelitian dilakukan.
2. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada program studi pertanian atau bidang terkait, seperti agribisnis, agroteknologi, atau program studi sejenis.
3. Berasal dari perguruan tinggi di Kota Makassar yang menjadi lokasi penelitian, yaitu UIM, UNHAS, UMI, dan Universitas Bosowa.
4. Aktif menggunakan media sosial atau media digital sebagai sumber informasi.
5. Berada pada fase eksplorasi dan perencanaan karier setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam pengisian kuesioner penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif program studi pertanian atau bidang terkait yang termasuk dalam kategori Generasi Z.
2. Berasal dari salah satu perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian, yaitu UNISMUH, UNHAS, UMI, atau Universitas Bosowa.
3. Aktif menggunakan media sosial dan mampu mengakses kuesioner penelitian.
4. Bersedia mengisi kuesioner secara mandiri dan jujur tanpa paksaan.
5. Tidak dibatasi oleh semester atau jenjang tertentu agar mencerminkan variasi pengalaman mahasiswa pertanian.

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut telah memenuhi kelayakan analisis kuantitatif deskriptif dan korelasional dalam penelitian persepsi mahasiswa. Apabila jumlah responden yang diperoleh melebihi jumlah minimal tersebut, maka seluruh data tetap digunakan dalam analisis guna meningkatkan ketelitian hasil penelitian.

Study organization

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 - Maret 2026 dengan pendekatan hybrid, yaitu gabungan antara wawancara dan penyebaran kuesioner daring.Adapun tempat penelitian tidak terbatas secara geografis, karena data diperoleh melalui:

1. Wawancara langsung kepada beberapa individu Generasi Z dari kalangan mahasiswa pertanian dari kampus Universitas Hasanuddin,Universitas Muslim Indonesia,Universitas Bosowa, dan Universitas Muhammadiyah.
2. Penyebaran kuesioner digital melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Google Form yang menjangkau responden Generasi Z dari kampus Universitas Hasanuddin,Universitas Muslim Indonesia,Universitas Bosowa, dan Universitas Muhammadiyah.

Pendekatan hybrid ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai karier, baik dari sisi kuantitatif maupun pengalaman naratif secara langsung.

Statistical analysis

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Generasi Z dalam Memilih Karier di Bidang Pertanian (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis ini digunakan untuk menjawab faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi Generasi Z dalam memilih karier di bidang pertanian**.** Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi harapan hasil (*outcome expectations*)**,** efikasi diri (*self-efficacy*)**,** stigma sosial**,** dan paparan digital (digital exposure)**,** sedangkan variabel terikat adalah persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai karier. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \cdots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = Persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai karier (variabel terikat)
- β_0 (konstanta) = Nilai persepsi Generasi Z ketika seluruh variabel bebas bernilai nol
- X_1 = Harapan hasil (*outcome expectations*)
- X_2 = Efikasi diri (*self-efficacy*)
- X_3 = Stigma sosial terhadap pertanian
- X_4 = Paparan digital (*digital exposure*)
- β_1, β_2, β_3, β_4 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
- e = Error term (kesalahan), yaitu pengaruh variabel lain di luar model penelitian

Hasil analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan dari masing-masing variabel bebas terhadap persepsi Generasi Z, serta untuk menentukan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, harapan hasil, stigma sosial terhadap pertanian, dan paparan digital terhadap pertanian terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.168 + 0.248X_1 + 0.445X_2 + 0.115X_3 + 0.231X_4 + e$$

Keterangan:

$X_1 =$
$X_2 =$ Efikasi diri
$X_3 =$ Harapan hasil
$X_4 =$ Stigma sosial terhadap pertanian
$e =$ Paparan digital terhadap pertanian
Error term

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 72,4% persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, harapan hasil, stigma sosial terhadap pertanian, dan paparan digital terhadap pertanian. Sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,851	0,724	0,704	0,461

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 25

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,851 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat. Nilai korelasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa variabel seperti efikasi diri, harapan hasil, dan stigma sosial terhadap pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian. Nilai hubungan yang kuat tersebut menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan pola hubungan antarvariabel secara baik dalam penelitian ini.Nilai hubungan model regresi yang kuat dengan nilai R sebesar 0,842 dalam menjelaskan minat lulusan pertanian bekerja di sektor pertanian (Maulana & Rusdiyana, 2021).

Nilai R Square sebesar 0,724 menunjukkan bahwa sebesar 72,4% variasi minat karier Generasi Z di bidang pertanian dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan model yang tinggi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Dengan demikian, efikasi diri, harapan hasil, dan stigma sosial terhadap pertanian memiliki kontribusi besar dalam membentuk minat karier responden terhadap sektor pertanian.Variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara simultan mampu menjelaskan intensi mahasiswa untuk berwirausaha di sektor pertanian melalui model regresi berganda (Tidar, 2020).

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,704 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 70,4%. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel penelitian terhadap minat karier Generasi Z di sektor pertanian. Adjusted R Square yang tidak berbeda jauh dengan nilai R Square juga menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian relevan dan tidak terlalu banyak menimbulkan bias dalam model regresi.Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian (Susanti, 2021).

Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,461 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model tergolong kecil. Semakin kecil nilai standard error maka semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinilai cukup akurat dalam menggambarkan pengaruh efikasi diri, harapan hasil, dan stigma sosial terhadap pertanian terhadap minat karier Generasi Z di sektor pertanian. Penggunaan model regresi yang memiliki tingkat error kecil akan menghasilkan kemampuan prediksi yang lebih baik terhadap minat generasi muda di sektor pertanian (Nurjannah, 2021).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

Tabel Hasil Uji F

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regression	36,020	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, harapan hasil, stigma sosial terhadap pertanian, dan paparan digital terhadap pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal maupun eksternal memiliki kontribusi dalam membentuk persepsi Generasi Z terhadap sektor pertanian.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 36,020 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti memiliki kontribusi secara simultan dalam memengaruhi minat karier atau minat berusaha di bidang pertanian pada generasi muda (Mahshunah et al., 2023).

Faktor efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan karier secara bersama-sama mampu memengaruhi minat mahasiswa terhadap karier pertanian. Penelitian tersebut menegaskan bahwa teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) menjelaskan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan diri dan ekspektasi hasil dapat meningkatkan ketertarikan terhadap pilihan karier tertentu (Melani et al., 2025).

Persepsi terhadap pekerjaan pertanian, lingkungan keluarga, pengalaman, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan generasi muda untuk memilih karier pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal yang mendukung pembentukan minat karier (Maulana & Rusdiyana, 2021).

Dengan demikian, hasil uji F pada penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya, peningkatan efikasi diri, harapan hasil, maupun faktor sosial lainnya dapat meningkatkan minat Generasi Z terhadap karier di sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk membangun persepsi positif generasi muda terhadap dunia pertanian sebagai pilihan karier yang menjanjikan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap persepsi Generasi Z terhadap pertanian sebagai pilihan karier.

Tabel Hasil Uji t

Variabel	B	t Hitung	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri	0,248	2,441	0,018	Berpengaruh Signifikan
Harapan Hasil	0,445	4,658	0,000	Berpengaruh Signifikan
Stigma Sosial terhadap Pertanian	0,115	1,874	0,066	Tidak Berpengaruh Signifikan
Paparan Digital terhadap Pertanian	0,231	2,103	0,040	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi 0,018 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z terhadap karier di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula minat untuk memilih karier di sektor pertanian. Efikasi diri membuat seseorang merasa mampu menghadapi tantangan, mengembangkan usaha, serta beradaptasi dengan perkembangan pertanian modern. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keputusan karier dan kesiapan kerja Generasi Z (Syakira & Waskito, 2024).

Variabel harapan hasil memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat karier di bidang pertanian. Artinya, semakin besar harapan seseorang terhadap hasil yang diperoleh dari sektor pertanian, seperti pendapatan, peluang usaha, dan prospek masa depan, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berkarier di bidang tersebut. Generasi Z cenderung mempertimbangkan keuntungan dan peluang pengembangan diri sebelum menentukan pilihan karier. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan kerja dan prospek kerja pertanian modern dapat meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda (Prasetyaningrum et al., 2022).

Variabel stigma sosial terhadap pertanian memiliki nilai signifikansi 0,066 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z terhadap karier pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa stigma atau pandangan negatif masyarakat terhadap profesi petani bukan lagi faktor utama yang menentukan pilihan karier generasi muda. Perkembangan teknologi pertanian, startup agri-tech, dan digitalisasi sektor pertanian mulai mengubah citra pertanian menjadi lebih modern dan inovatif. Selain itu, Generasi Z cenderung lebih fokus pada peluang pengembangan diri dibandingkan pandangan sosial masyarakat (Ngurah et al., 2022).

Variabel paparan digital terhadap pertanian memiliki nilai signifikansi 0,040 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z terhadap karier pertanian. Semakin tinggi akses informasi pertanian melalui media sosial, platform digital, maupun teknologi komunikasi, maka semakin besar pula minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Paparan digital mampu membentuk persepsi bahwa pertanian tidak lagi identik dengan pekerjaan tradisional, tetapi telah berkembang menjadi sektor yang modern, kreatif, dan berbasis teknologi. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pengetahuan digital marketing dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap kewirausahaan dan karier di bidang pertanian (Aulia et al., 2024).

KESIMPULAN

Pengaruh Faktor-Faktor SCCT dan Digital Exposure terhadap Persepsi Karier: Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, faktor-faktor yang diteliti memberikan pengaruh yang nyata, baik secara simultan maupun parsial:

- Secara Simultan (Bersama-sama): Variabel harapan hasil, efikasi diri, stigma sosial, dan paparan digital (*digital exposure*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi Generasi Z dalam memilih karier di bidang pertanian (nilai sig. 0,000 < 0,05). Kombinasi keempat variabel ini memiliki kontribusi sebesar 72,4% (nilai $R^2 = 0,724$) dalam menjelaskan variasi persepsi karier responden, sementara 27,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara Parsial (Masing-masing):

- Harapan Hasil (*Outcome Expectations*): Berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan (koefisien B = 0,445; sig. 0,000). Hal ini membuktikan bahwa pertimbangan ekonomi, peluang usaha, dan kesejahteraan masa depan menjadi penggerak utama persepsi karier Gen Z.
- Efikasi Diri (*Self-Efficacy*): Berpengaruh positif dan signifikan (koefisien B = 0,248; sig. 0,018). Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kompetensi akademik dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi modern, semakin positif pula persepsi mereka untuk berkarier di sektor ini.
- Paparan Digital (*Digital Exposure*): Berpengaruh positif dan signifikan (koefisien B = 0,231; sig. 0,040). Akses informasi dan konten kreatif mengenai agribisnis modern di media digital terbukti efektif membangun minat dan menggeser cara pandang Gen Z terhadap dunia pertanian.
- Stigma Sosial terhadap Pertanian: Tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi karier Generasi Z (koefisien B = 0,115; sig. 0,066 > 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa pandangan negatif masyarakat mengenai profesi petani yang dianggap kurang bergengsi atau melelahkan, tidak lagi menjadi hambatan utama bagi mahasiswa pertanian yang telah memiliki literasi digital dan pemahaman akademik yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing,mitra penelitian,Mahasiswa kampus Universitas Hasanuddin,Universitas Muslim Indonesia,Universitas Bosowa,dan Universitas

Muhammadiyah,serta semua yang terlibat atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan sehingga proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

Aprilia, A., Pariasa, I. ilmi, Dewi, H. E., & Hardana, A. E. (2023). *Persepsi Generasi muda berdasarkan proses kognitif terhadap pertanian:Studi pada mahasiswa baru*. *32*(3), 167–186.

Arum, L. S., Amira, Z., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, *2*(1), 59–72. https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812

Aulia, G., Darma, R., & Sulili, A. (2024). *Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, pengetahuan digital marketing terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha pertanian 1,2,3*. 61–75.

Bachtiar, B. A., Haq, F. S., Janah, M., Amalia, N. R., & Novaldi, J. (2020). *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tanaman Pangan pada Generasi Z (Studi Kasus : 34 Provinsi di Indonesia Hasil Sakernas Tahun 2020)*. 491–502.

Fauzi, A., R, A. Y., Kuntarto, K., & Chamadi, R. (2023). Implementasi Agroekologi Pada Sistem Usaha Tani Di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *10*(2), 145–150. https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i2.3725

Mahshunah, N. R., Padmaningrum, D., & Widiyanti, E. (2023). *Pengaruh Vicarious Experience Dan Social Persuasion Terhadap Self-Efficacy Petani Milenial*. 307–315.

Mardiyanti, E., Gunawan, G., & Hafizh, R. (2023). Persepsi Generasi Z Terhadap Profesi Petani (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, *5*(2), 383–390. https://doi.org/10.33512/jipt.v5i2.23152

Maulana, A. R., & Rusdiyana, E. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian Factors Affecting the Interest of Graduates of the Faculty of Agriculture UNS to Work in Agricultural Sector*. *45*(2), 89–96.

Melani, A., Karim, A. R., & Prasetyo, K. (2025). *Analisis Minat Mahasiswa Generasi Z untuk Berkarier di Bidang Pertanian dengan Pendekatan Social Cognitive Career Theory Analysis of Generation Z Students ' Interest in Agricultural Careers Using the Social Cognitive Career Theory*. *6*(1), 115–126.

Moonik, R. T., Waney, N., & Pakasi, C. B. D. (2023). Persepsi Generasi Z Terhadap Kegiatan Pertanian Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, *5*(2), 36–44. https://doi.org/10.35791/agrirud.v5i2.51351

Ngurah, I. G., Agung, J., Nyoman, N., Yasa, K., Laksmita, P., Rahmayanti, D., Tirtayani, I. G. A., Bagus, I., & Dharmanegara, A. (2022). *DEVELOPMENT OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) WITH SELF-EFFICACY TO EXPLAIN THE INTENTION TO BE A FARMER IN THE ZINENIAL GENERATION*. *19*(3), 428–436.

Nurjannah, D. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI MUDA*. *XXIII*(1).

Prasetyaningrum, D. I., Ruminar, H., & Irwandi, P. (2022). *The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture : Case of Agroecotechnology and Agribusiness Students*. *33*(2), 186–200. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.2.19

Reformasianto, V. L., & Faizah, N. (2024). Leadership Challenges in Managing Generation Z: An Indonesian Work Culture Perspective Tantangan Kepemimpinan Dalam Mengelola Generasi Z: Perspektif Budaya Kerja Indonesia. *Psikostudia*, *13*(4), 639–646. http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v13i4

Rusmiati, E., & Perkasa, D. H. (2025). Job Satisfaction and Workplace Flexibility Models in Reducing Job Hopping Among Generation Z in an Agriculture Company in Karawang Regency. *DIJEMESS:Dinasti International Journal Of Education Management and Social Science*, *6*(5), 3594–3603.

Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z di Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 5918–5922. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13306

Susanti, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)*. *14*(2), 80–88.

Syahfid, Rauf, A., & Yunus, A. (2022). Analisis Penggunaan Benih Padi Berlabel Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Bijawang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba). *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, *1*(01), 1–11. https://doi.org/10.59638/asejournal.v1i01.17

Syakira, A. J., & Waskito, J. (2024). *PERAN KEMAMPUAN ADAPTASI KARIR DAN EFIKASI DIRI SEBAGAI PEMEDIASI KEPADA PENGARUH ORIENTASI PROTEAN KARIR TERHADAP KEPUTUSAN KARIR*. *7*, 7471–7489.

Tidar, U. (2020). *INTENSI BERWIRAUSAHA DI BIDANG PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN*. 41–51.

Wardani, G. T. (2024). Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Sistem Pertanian Presisi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *FLORA:Journal of Agricultural and Plantation Studies*, *1*(2).

Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(1), 24–28.